

PEMETAAN LAHAN KRITIS DI KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN BULELENG

Oleh

**I MADE ARIP WIDMANTARA
I WAYAN TREMAN S.Pd, M.Sc dan Drs. MADE SURYADI M.Si *)
JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI, FAKULTAS ILMU SOSIAL
Email: widmantara@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui kondisi parameter penentu lahan kritis di Kecamatan Banjar. (2) Mengetahui persebaran dan luasan lahan kritis di Kecamatan Banjar. Adapun data yang dibutuhkan yakni data tentang kondisi dari parameter penentu lahan kritis di Kecamatan Banjar yang terdiri dari data kondisi kerapatan vegetasi, kemiringan lereng, erosi lahan, dan pengelolaan (menejemen) lahan, serta data fisografis dan demografis sebagai deskripsi dalam gambaran umum dan mendukung analisis hasil penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi wilayah, karena meliputi seluruh unit lahan yang terdapat di Kecamatan Banjar. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dari masing-masing parameter penentu lahan kritis dan persebarannya di wilayah Kecamatan Banjar sesuai klasifikasi dan penskoran untuk masing-masing parameter. Kondisi parameter penentu lahan kritis dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan keruangan, guna dapat menentukan skor dari masing-masing unit lahan, yang kemudian dipersentasikan dalam bentuk peta. Peta kondisi parameter penentu lahan kritis di Kecamatan Banjar selanjutnya ditumpang susun (overlay) untuk diperoleh skor total dari masing-masing unit lahan dan hasil berupa peta lahan kritis Kecamatan Banjar. Peta lahan kritis Kecamatan Banjar telah mampu menunjukkan persebaran tingkat kekritisian lahan di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci : Pemetaan, parameter penentu lahan kritis, lahan kritis,

ABSTRACT

This research was conducted in Banjar, Buleleng Regency. The objective of this study are: (1) Determine the conditions determining parameters of critical land in Banjar District. (2) figure out an equitable distribution and critical land area in the District of Banjar. the required data i.e. data about the condition of the parameter determines the critical land at Banjar District which comprises the data density of vegetation conditions, slope, land erosion, and management (managed) peatland, and demographic data as well as fisografis as the description in the overview and analysis of the results of the study support. The Data obtained by use of the method of observation and documentation. This research is a study population of the area, because it covers the whole land units that located in Banjar District. Research was conducted to find out the condition of each parameter determines the critical land and in Banjar District territory according to the classification and scoring for each parameter.

Keywords: mapping, parameters critical determinants, land critical areas,

*) : Pembimbing Skripsi

PENDAHULUAN

Keragaman topografi atau bentanglahan disebabkan adanya tenaga geomorfologi yang bekerja pada suatu lahan. Tenaga geomorfologi yaitu semua medium alam yang mampu mengikis dan mengangkut material di permukaan bumi terdiri dari berbagai komponen. Komponen lingkungan tersebut saling terjalin membentuk suatu sistem yang dalam jangka panjang membentuk suatu keseimbangan alam. Apabila terjadi intervensi terhadap keseimbangan tersebut, misalnya pemanfaatan lahan yang kurang sesuai, maka akan terjadi perubahan-perubahan untuk mencapai keseimbangan alami baru. Perubahan-perubahan tersebut sering menimbulkan kerugian bagi kepentingan manusia (Sutikno dan Sunarto, 1991).

Degradasi lahan yang banyak terjadi senantiasa menimbulkan lahan kritis. Lahan kritis merupakan suatu lahan yang kondisi tanahnya telah mengalami atau dalam proses kerusakan fisik, kimia, atau biologi yang akhirnya membahayakan fungsi hidrologis, orologi, produksi pertanian, pemukiman, dan kehidupan sosial ekonomi disekitar daerah pengaruhnya. Isu lahan kritis perlu ditangani segera karena terkait dengan keberadaan orang miskin. Jika dibiarkan bisa sebagai pemicu kemiskinan alamiah di kalangan para petani. Sedangkan luas lahan kritis di Kabupaten Buleleng pada tahun 2010 mencapai 95.261 Ha atau mencapai 69,74 % dari luas wilayah Kabupaten Buleleng, dan Kecamatan Banjar memiliki lahan kritis seluas 13.742 Ha. Data tersebut hanya berupa data dalam bentuk jumlah luasannya saja, tanpa ada data spasial yang menunjukkan di daerah mana saja lahan kritis tersebut berada (Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2010).

Data lahan kritis yang saat ini telah tersedia di Departemen Kehutanan dan dalam beberapa kesempatan disampaikan kepada berbagai pihak dan masyarakat (ditetapkan berdasarkan kriteria menurut SK Dirjen RRL No. 041/Kpts/V/1998 tanggal 21 April 1998) hanya berupa data atribut, sehingga distribusinya secara spasial tidak dapat diketahui. Hal

tersebut berakibat pada sulitnya sinkronisasi program rehabilitasi lahan kritis di Kecamatan Banjar yang bersifat multisektor, mengingat analisis merupakan salah satu landasan untuk memadukan program yang bersifat multisektor (Praturan Direktur Jendral Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, 2004).

Salah satu cara yang sangat efektif untuk mengetahui persebaran lahan kritis di Kecamatan Banjar secara spasial adalah dengan memetakan lahan kritis tersebut, sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai persebaran lahan kritis di Kecamatan Banjar dari suatu peta tematik yang dihasilkan. Prahasta (2004: 61) menyatakan “Pembuatan peta tematik merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk menganalisis dan memvisualisasikan data dan informasi milik pengguna”. Sehingga dari hal tersebut upaya memetakan lahan kritis dirasa mampu menghasilkan data dan informasi spasial mengenai persebaran, luasan, dan tingkatan lahan kritis di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Sehingga dari hal tersebut dirasa sangat bermanfaat jika dilaksanakan penelitian dengan judul : **“ Pemetaan Lahan Kritis Di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng”**.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kondisi parameter penentu lahan kritis di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng? (2) Bagaimana persebaran lahan kritis di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng?

Peta menurut Van der Waag, dalam Saraswati, (1979) peta ialah “gambaran konvensional yang disesuaikan terhadap skala diatas bidang datar, baik untuk menyajikan data yang selektif ataupun bentuk-bentuk abstrak dalam hubungannya dengan permukaan bumi. Hakikat pemetaan adalah suatu teknik yang secara mendasar dihubungkan dengan kegiatan memperkecil keruangan suatu daerah yang sebagian atau seluruh permukaan bumi, atau benda-benda angkasa dan menyajikan dalam suatu bentuk yang dapat mudah diobservasi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan komunikasi (Sukwardjono dan Sukoco, 1997).

Dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2010 dijelaskan:

“Lahan kritis adalah lahan yang sudah tidak berfungsi lagi sebagai media pengatur tata air, unsur produksi pertanian, maupun unsur perlindungan alam dan lingkungannya. Dapat dinyatakan pula, lahan kritis merupakan suatu lahan yang kondisi tanahnya telah mengalami atau dalam proses kerusakan fisik, kimia atau biologi yang akhirnya membahayakan fungsi hidrologis, orologi, produksi pertanian, pemukiman, dan kehidupan sosial ekonomi di sekitar daerah pengaruhnya”.

Data spasial lahan kritis diperoleh dari hasil analisis terhadap beberapa data spasial yang merupakan parameter penentu kekritisian lahan. Parameter penentu kekritisian lahan berdasarkan SK Dirjen RR No. 041/Kpts/V/1998 dalam (Peraturan Rektorat Jendral Rehabilitasi Lahan Dan Perhutanan Sosial, 2004) meliputi :

- a) Kondisi tutupan vegetasi
- b) kemiringan lereng
- c) tingkat bahaya erosi, dan
- d) kondisi pengelolaan (*manejemen*)

Data spasial lahan kritis dapat disusun apabila data spasial ke 4 (empat) parameter tersebut di atas sudah disusun terlebih dahulu. Data spasial untuk untuk masing-masing parameter harus dibuat dengan standar tertentu guna mempermudah proses analisis spasial untuk menentukan lahan kritis. Standar data spasial untuk masing-masing parameter meliputi kesamaan dalam sistem proyeksi dan sistem koordinat yang digunakan serta kesamaan data atributnya. Sistem proyeksi dan sistem koordinat data spasial yang digunakan adalah Geografi (*latitude dan longitude*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang diarahkan untuk mendeskripsikan variable-variabel hasil olahan yang diteliti atau penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat tentang sifat-sifat populasi atau daera tertentu suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun data dan informasi secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum. Lokasi dari penelitian ini adalah seluruh lahan yang terdapt di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Lokasi ini dipilih karena wilayah Kecamatan Banjar terdapat lahan kritis seluas 13.742 Ha, dan lahan kritis tersebut belum diketahui distribusinya secara spasial.

Kondisi Parameter Penentu Lahan Kritis di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng

Dari data yang diproleh dan proses yang telah dilaksanakan diketahui kondisi dari masing-masing parameter penentu lahan kritis di Kecamatan Banjar. Adapun kondisi parameter penentu lahan kritis di Kecamatan Banjar sebagi berikut:

1. Kondisi tutupan tajuk (kerapatan vegetasi) terdiri dari kondisi kerapatan vegetasi sangat baik, baik, sedang, dan buruk.
2. Kondisi kemiringan lereng yang terdapat di Kecamatan Banjar dapat dikalsifikasikan menjadi datar, landai, agak curam, dan curam.
3. Kondisi erosi lahan ringan, sedang, dan berat terjadi di wilayah Kecamatan Banjar dan,
4. kondisi menejemen lahan di Kecamatan Banjar dikalsifikasikan menjadi kondisi menjemen baik dan sedang.

Kondisi dari masing-masing parameter penentu lahan kritis tersebut tersebar tidak merata di masing-masing desa, atau mengelompok di beberapa unit lahan di wilayah Kecamatan Banjar. Pengelompokan klas dari kondisi masing-masing parameter tersebut dipengaruhi oleh adanya kesamaan karakteristik dari beberapa unit lahan seperti kesamaan dalam penggunaan lahan, kondisi iklim dan curah hujan, kondisi geologi, jenis tanah, dan adanya pengaruh dari aktifitas manusia.

Persebaran Lahan Kritis di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng

Hasil overlay peta parameter penentu lahan kritis yang terdiri dari Peta Kerapatan Vegetasi Kecamatan Banjar, Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Banjar, Peta Tingkat Erosi Lahan Kecamatan Banjar, Dan Peta Menejemen Lahan Kecamatan Banjar, dihasilkan Peta Tingkat Kekritisian Lahan Kecamatan Banjar. Dari peta Lahan Kritis Kecamatan Banjar yang dihasilkan telah mampu menunjukkan persebaran dan tingka kekritisian lahan di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

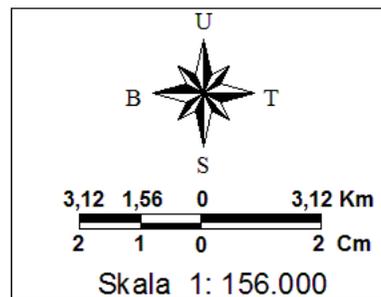
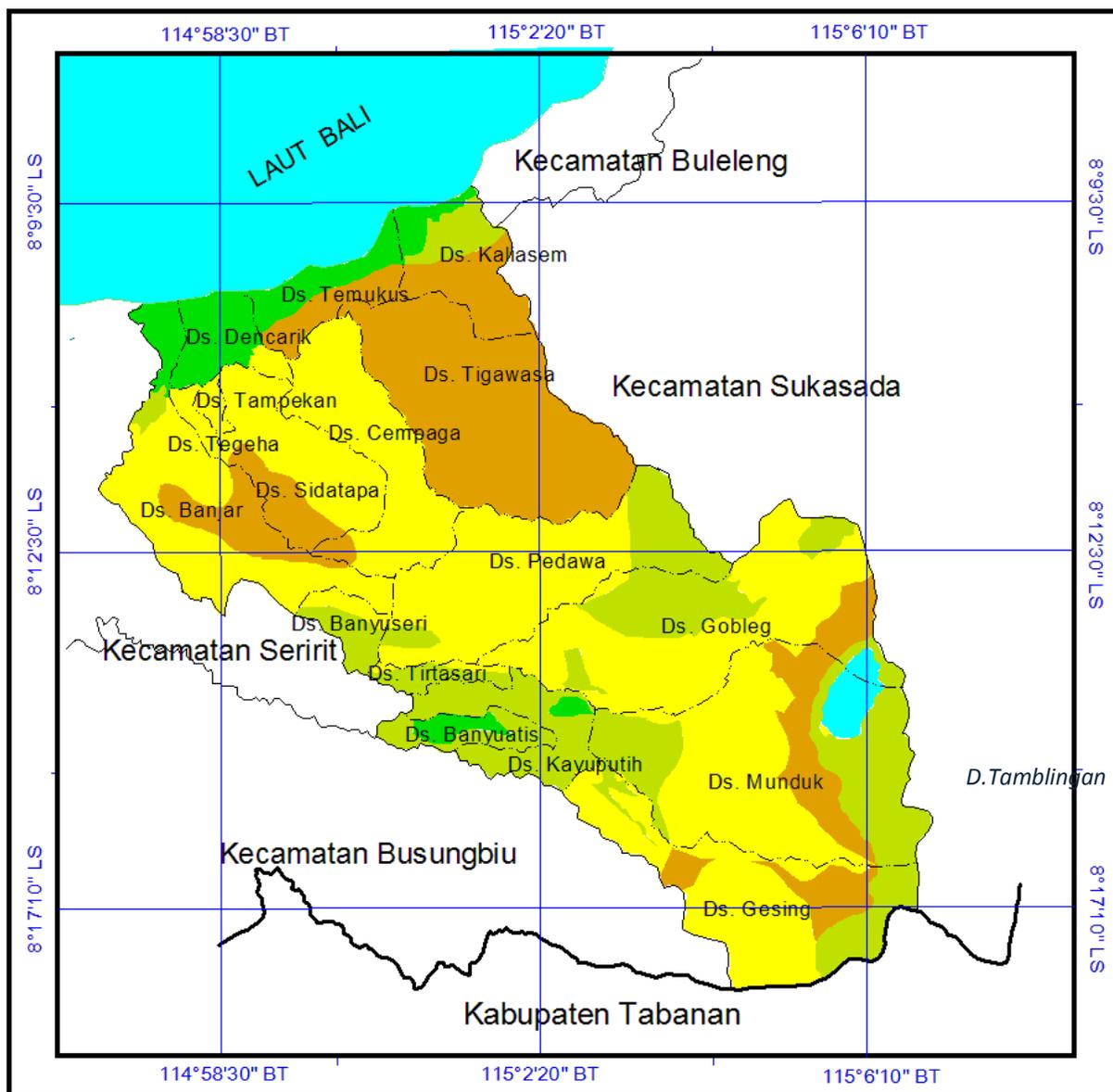
Peta lahan Kritis Kecamatan Banjar telah mampu menunjukkan persebaran lahan kritis sebagai berikut: Klas lahan potensial kritis tersebar di wilayah Desa Gobleg, Desa Pedawa, Desa Kayuputih, Desa Banyuatis, Desa Tirtasari, Desa Banyuseri, Desa Banjar, dan Desa Kaliasem. Klas lahan potensial kritis ini meliputi seluruh hutan yang terdapat di wilayah Kecamatan Banjar, dan beberapa unit lahan pertanian yang keseluruhannya seluas 2.767,22 Ha (20,21% dari luas Kecamatan Banjar). Klas lahan agak kritis merupakan yang terluas, yakni seluas 6.744,43 Ha (49,26% dari luas Kecamatan Banjar), dan terdapat di wilayah Desa Banjar, Desa Tegeha, Desa Tampekan, Desa Sidatapa, Desa Cempaga, Desa Banyuseri, Desa Pedawa, Desa Gobleg, Desa Munduk, dan Desa Gesing. Lahan yang terkatagori kritis yang terdapat di Kecamatan Banjar seluas 3.362,03 Ha (24,55 % dari luas Kecamatan Banjar). Persebarannya meliputi wilayah Desa Banjr, Desa Sidatapa, Desa Temukus, Desa Kaliasem, Desa Tigawasa, Desa Gobleg, Desa Munduk, dan sebagain wilayah Desa Gesing.

Sedangkan lahan yang masuk katagori tidak kritis tersebar di beberapa desa, meliputi wilayah Desa Banjar, Desa Dencarik, Desa Temukus, Desa Kaliasem, Desa Banyuatis dan Desa Kayuputih seluas 817,62 Ha (5,97 % dari luas Kecamatan Banjar).

Tingkatan atau klasifikasi lahan kritis mulai dari potensial kritis, agak keritis, kritis, hingga sangat kritis digolongkan menjadi lahan kritis. sehingga 94,03% dari wilayah Kecamatan Banjar, atau seluas 12.873,68 Ha merupakan lahan dengan kondisi kritis. Sementara data yang diperoleh sebelumnya dari Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng tahun 2010 dan 2011, luas lahan kritis di kecamatan Banjar seluas 13.742 Ha. Lahan kritis tersebut mencakup semua katagori kekritisan lahan (sangat kritis, kritis, agak kritis, dan potensial kritis). Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan luasan lahan kritis yang terdapat di Kecamtan Banjar.

Perbedaan metode dan parameter yang dipergunakan untuk menentukan klasifikasi lahan kritis dapat mengakibatkan perbedaan hasil klasifikasi dan luas lahan kritis yang diperoleh, atau hal tersebut memang disebabkan oleh adanya peningkatan klasifikasi lahan dari yang sebelumnya kritis menjadi tidak kritis. Berdasarkan observasi lapangan di seputaran Kecamatan Banjar, diperkirakan penurunan luasan lahan kritis tersebut tidak terlepas dari perubahan jenis tanaman yang dibudidayakan. Pada beberapa daerah di Kecamatan Banjar dahulu masyarakatnya lebih suka menanam tanaman musim (palawija) pada musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau lahan dibiarkan begitu saja sehingga tampak gundul dan gersang. Sedangkan pada saat ini masyarakat sudah banyak yang menanam tanaman permanen seperti jenis pohon Jati, Gamelin, Jambu Mente dan jenis pohon lainnya yang sesuai pada lahan yang dimiliki. Hal ini tentunya berdampak pada membaiknya kondisi parameter penentu lahan kritis, baik dari segi kerapatan vegetasi, tingkat erosi lahan, dan menejemen lahan. Adapun persebaran lahan kritis di Kecamatan Banjar, dapat dilihat pada Peta Lahan Kritis Kecamatan Banjar berikut:

PETA LAHAN KRITIS KECAMATAN BANJAR



Legenda

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Garais Pantai
- Perairan

Tingkat Kekritisian Lahan

- Tidak Kritis
- Potensial Kritis
- Agak Kritis
- Kritis

Sumber Peta:
 Hasil overlay Peta Kerapatan Vegetasi Kec. Banjar, Peta Kemiringan Lereng Kec. Banjar, Peta Erosi Lahan Kec. Banjar, dan Peta Menejemen Lahan Kec. Banjar.

Disalin Oleh:
 I Made Arip Widmantara
 0914031071

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan mengenai kondisi parameter penentu lahan kritis dan persebaran lahan kritis di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari data yang diperoleh dan proses yang telah dilaksanakan maka diketahui kondisi dari masing-masing parameter penentu lahan kritis di Kecamatan Banjar, diantaranya kondisi tutupan tajuk (kerapatan vegetasi) terdiri dari kondisi kerapatan vegetasi sangat baik, baik, sedang, dan buruk. Kondisi kemiringan lereng yang terdapat di Kecamatan Banjar dapat dikalsifikasikan menjadi datar, landai, agak curam, dan curam. Kondisi erosi lahan ringan, sedang, dan berat terjadi di wilayah Kecamatan Banjar dan kondisi menejemen lahan di Kecamatan Banjar dikalsifikasikan menjadi kondisi menejemen baik dan sedang. Kondisi dari masing-masing parameter penentu lahan kritis tersebut tersebar tidak merata di masing-masing wilayah desa yang terdapat di Kecamatan Banjar seperti yang nampak pada Peta Kerapatan Vegetasi Kecamatan Banjar, Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Banjar, Peta Tingkat Erosi lahan Kecamatan Banjar, dan Peta Menejemen Lahan Kecamatan Banjar.
2. Dari hasil overlay Peta Kerapatan Vegetasi Kecamatan Banjar, Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Banjar, Peta Tingkat Erosi Lahan Kecamatan Banjar, dan Peta Menejemen Lahan Kecamatan Banjar dihasilkan Peta Lahan Kritis Kecamatan Banjar. Peta Lahan Kritis Kecamatan Banjar mampu menunjukkan persebaran lahan kritis beserta tingkatannya yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjar. Adapun klasifikasi lahan kritis yang terdapat di Kecamatan Banjar terdiri dari lahan yang terkatagori tidak kritis seluas 817,62 Ha (5,97%), potensial kritis seluas 2.767,22 Ha (20,21%), agak kritis seluas 6.744,43 Ha (49,26%), klasifikasi lahan kritis seluas 3.362,03 Ha (24,55%), dan klasifikasi lahan sangat kritis tidak terdapat di Kecamatan Banjar. Masing-masing

tingkatan lahan kritis tersebut tersebar di wilayah Kecamatan Banjar dengan luasan yang bervariasi dan tersebar tidak merata di tiap wilayah desa yang terdapat di Kecamatan Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Lampiran Peraturan Direktur Jendral Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial. 2004. *Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis*.
-, Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Buleleng. 2011. Pemerintah Kabupaten Buleleng.
- Prahasta, Eddy. 2004. *Sistem Informasi Geografis: Tutorial ArcView*. Bandung: Informatika.
- Saraswati, Endang. 1979. *Kartografi dasar*.
- Sukoco, Mas dkk. 1991. *Evaluasi Sumberdaya Lahan Dasar Perpetaan Tematik*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.